



Program Belum Terealisasi

WONOSARI—Komandan Kodim 0730/Gunungkidul Letkol Inf Roni Hermawan mengatakan perbaikan dapur sehat untuk pengolahan makan bergizi gratis di Gunungkidul telah selesai tetapi untuk pelaksanaan program belum bisa dijalankan karena menunggu koordinasi dengan Badan Gizi Nasional.

"Sudah siap walaupun masih ada yang harus dilengkapi, seperti pendukung alat masak, tabung gas hingga pemasangan *exhaust* yang dirasa kurang," ungkapnya, Selasa (11/2). Dari sisi kesiapan sudah dilakukan namun pelaksanaannya masih menunggu kesiapan dari yayasan yang mengelola.

Rencananya dapur ini akan melayani makan bergizi gratis untuk siswa di empat sekolah di Wonosari, mulai dari sekolah dasar sampai menengah atas dan kejuruan. Meski masih dalam tahap persiapan, sudah ada kepastian kebutuhan petugas untuk menjalankan operasional dapur pengolahan.

Roni menjelaskan ada sekitar 50 orang yang dibutuhkan dalam pengoperasian. Rinciannya, sebanyak tiga orang dari Pusat sedangkan sisanya sebanyak 47 petugas akan melibatkan tenaga kerja lokal dari Gunungkidul.

"Akan ada proses pelatihan. Kami sudah berkomunikasi dengan dinas sosial maupun Dinas Pendidikan untuk melaksanakan pelatihan kepada calon tenaga kerja yang akan mengawasi dapur," ucapnya.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Ismono mengaku sudah mengajukan anggaran senilai Rp500 juta untuk mendukung program makan bergizi gratis. Pagu ini diperlukan sebagai upaya pengawasan serta mengantisipasi hak-hal yang tak diinginkan.

Pengawasan dilakukan dengan mengawasi proses pengolahan makanan yang akan disajikan, yakni mulai dari pemilihan bahan baku hingga memasak harus benar-benar dijamin keamanannya. Penyedia diwajibkan memiliki surat-surat resmi soal sanitasi dan higienitas sebagai jaminan keamanan makanan yang akan disajikan kepada para murid.

Selain itu, Dinas Kesehatan Gunungkidul juga akan memberikan pelatihan dan pembekalan kepada petugas yang dipersiapkan oleh Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi untuk keamanan. "Ada 49 petugas yang dipersiapkan untuk memastikan keamanan pangan serta memahami standarisasi kesehatan dalam penyediaan makanan," ungkapnya. (David Kurniawan)